



---

**Kesesuaian *Podcast* German-Stories.com Menurut Kriteria Rösler**

**Suitability of German-Stories.com Podcast According to Rösler Criteria**

Hanifah Andriyati Putri <sup>1)</sup>, Sri Prameswari Indriwardhani<sup>2)</sup>  
Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang No.5 Malang, Jawa Timur 65145  
[hanifah.andriyati.2002416@students.um.ac.id](mailto:hanifah.andriyati.2002416@students.um.ac.id) <sup>1)</sup>, [sri.prameswari@um.ac.id](mailto:sri.prameswari@um.ac.id) <sup>2)</sup>

*Abstract*

*German-Stories.com is an online site that provides various German language learning materials through audio podcasts to practice listening skills (Hören). This study aims to describe the results of an analysis of the German-Stories.com podcast's alignment with Rösler's theory, which includes four aspects: 1) listening (Hören), 2) exercises and tasks (Übungen und Aufgaben), 3) technical aspects (Technische Aspekte), and 4) feedback. Main focus of this theory is on the technical aspects. The method used is descriptive qualitative analysis, with the data source being podcast episodes from German-Stories.com. The data collected through document analysis. The results show that German-Stories.com meets most of the four criteria in Rösler's theory, but the technical aspects of the podcasts are still lacking. However, this podcast can be used as a learning materials for A1 German.*

*Keywords: podcast, listening skills, german-stories.com, Rösler's theory*

**Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di Indonesia menghadapi banyak masalah, terutama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Keterampilan menyimak. Dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, Keterampilan menyimak (*Hörverstehen*) merupakan salah satu dari empat kemampuan utama yang harus dikuasai oleh Peserta didik. Sebagai salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di Eropa, bahasa Jerman menawarkan banyak manfaat bagi peserta didik. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa asing adalah keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menanggapi berbagai konten audio atau verbal dalam bahasa target. Namun, kurangnya sumber materi yang relevan serta menarik bagi peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran (Lestari, 2024).

Pada pembelajaran bahasa asing, termasuk Jerman, salah satu dari empat keterampilan utama adalah kemampuan menyimak (*Hörverstehen*). Karagöz et al., (2017) menyatakan bahwa menyimak merupakan proses yang terjadi secara psikologis serta sosial dalam perkembangan kognitif melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Selain itu, Nurhayati et al., (2016) menyebutkan bahwa menyimak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian serta pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan, ataupun memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media digital dalam pendidikan mengalami peningkatan signifikan. Podcast sebagai salah satu media digital yang memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses. Podcast menawarkan konten audio yang dapat mendukung peningkatan kemampuan menyimak peserta didik. Podcast pertama kali dikenalkan oleh seorang jurnalis asal Inggris, Ben Hammersley, dalam artikelnya di *The Guardian* pada tahun 2004. Menurut Hammersley (2004), podcast ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan akan media penyiaran yang lebih fleksibel serta dapat diakses kapan saja oleh para pendengar. Menurut Phillips (2017), podcast merupakan file audio digital yang dirancang untuk kemudian diunggah ke platform daring agar dapat diakses dan dibagikan kepada khalayak. Podcast secara umum merujuk pada proses distribusi file audio dalam format digital yang memungkinkan pengguna untuk mendengarkan melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Sejalan dengan pendapat tersebut, podcast Mayangsari & Tiara (2019), podcast merupakan audio streaming dan telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendengarkan berita, maupun sharing terkait ilmu pengetahuan yang bersifat dapat diulang. Podcast memiliki efisiensi waktu yang lebih baik dan efektif untuk menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional seperti buku teks serta media pembelajaran audio-video yang biasanya memakan ruang penyimpanan yang cukup besar atau menggunakan kuota internet tinggi (Fikri et al., 2022).

Penelitian pertama yang serupa ditulis oleh Kusumadewi & Julaikah (2022) dengan judul “Kesesuaian Materi Laman podcast Audio Lingua Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran bahasa Jerman Kelas XI”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kebahasaan podcast terkait tema *Tagesablauf* telah disesuaikan dengan kompetensi 3.4 dan 4.4.1 dalam kurikulum 2013 serta tingkat kebahasaan GER (*Gemeinsame Europäischen Referenzrahmens für Sprachen*).

Penelitian kedua dilakukan oleh Murtasia (2016) dengan judul “Penerapan media podcast untuk keterampilan menyimak pada mata kuliah deutsch II bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan media podcast untuk keterampilan menyimak pada mata kuliah Deutsch II dapat digunakan sebagai salah satu bentuk media yang efektif untuk keterampilan menyimak. Hal tersebut dikarenakan media podcast dapat membantu melatih keterampilan menyimak peserta didik, serta dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Mambrisauw (2020) dengan judul “Penerapan media podcast sebagai media pembelajaran untuk keterampilan menyimak di kelas XI bahasa SMAN 1 Tumpang”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan media podcast pada kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang membuat motivasi dan energi positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat. Selama penelitian berlangsung, peserta didik memberikan respons yang baik dan membuat pembelajaran dapat diselesaikan tepat waktu.

Penelitian keempat dilakukan oleh Saputra (2024) dengan judul “Penggunaan podcast learn German with Lingua Boost pada keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas X.10 SMA Negeri 7 Malang”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dapat menggunakan podcast Learn German with Lingua Boost sebagai media pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan menyimak. Mayoritas peserta didik menyatakan podcast tersebut sebagai media pembelajaran yang

menarik, mudah diakses serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikarenakan mudah dipahami.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rahmatullah & Amalputra (2021) dengan judul “Analisis Situs [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Tingkat A1 dan A2”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesesuaian materi audio keterampilan menyimak pada [www.deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) kurang sesuai dengan materi pembelajaran dalam buku ajar Netzwerk A1 dan A2. Namun, situs tersebut 50,8% sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus pada penggunaan podcast yang diakses melalui website sebagai media pembelajaran bahasa Jerman, pendekatan kualitatif deskriptif, dan peneliti sebagai instrumen utama. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen, sementara penelitian lain menggunakan lembar observasi. Kelebihan dari teknik analisis dokumen jika dibandingkan dengan lembar observasi yaitu analisis dokumen dapat memanfaatkan data yang telah tersedia, sehingga lebih efisien dalam hal waktu dan biaya (Bowen, 2009). Selain itu menurut Yin (2015), dokumen merupakan data statis sehingga peneliti tidak perlu khawatir dengan pengaruh keberadaan mereka terhadap perilaku subjek penelitian, yang sering menjadi tantangan dalam observasi.

Penelitian ini berfokus pada podcast dari situs German-Stories.com, yang menyediakan materi pembelajaran bahasa Jerman level A1 dengan topik-topik Sederhana dan soal latihan. Berbeda dengan situs *Audio Lingua* yang hanya menyediakan rekaman audio (Kusumadewi & Julaikah, 2022), dan juga situs *easy german* yang hanya menyediakan fitur transkrip, serta latihan singkat (Alexander & Wahyuningsih, 2022). Podcast ini terdapat tutor serta soal latihan dan tugas dengan penjelasan pada bagian kunci jawabannya. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian terkait situs Podcast German-Stories.com, baik dalam hal kesesuaian materi maupun penggunaannya sebagai media pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut mendorong peneliti untuk memilih situs tersebut sebagai sumber data penelitian. Pada bulan Agustus hingga Oktober 2024, Podcast German-Stories.com memiliki 72 episode podcast yang dapat pengguna dengarkan untuk melatih kemampuan menyimaknya. Peneliti akan menggunakan 5 dari 72 episode podcast yang terdapat dalam website tersebut sebagai sumber data dalam melakukan penelitian ini. Dalam Website tersebut, terdapat 5 halaman yang setiap halamannya berisikan 14 episode podcast, dikarenakan pilihan episode yang begitu banyak, peneliti memilih 1 episode pada tiap halaman atau daftar episode podcast dengan rata-rata durasi 15 sampai dengan 30 menit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Podcast German-Stories.com dengan kriteria Rösler. Kriteria Rösler atau biasa disebut dengan Kriterienkatalog für Internet Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache merupakan katalog kriteria yang dirancang untuk menganalisis materi pembelajaran bahasa Jerman berbasis internet. Katalog kriteria ini merupakan hasil seminar terkait pembelajaran bahasa Jerman yang dipimpin oleh Dietmar Rösler di Universitas Giessen pada tahun 2002 (*Uni-Giessen*, 2002). Peneliti menggunakan kriteria Rösler sebagai acuan dalam menganalisis kesesuaian Podcast German-Stories.com karena kriteria tersebut sangat relevan untuk format pembelajaran berbasis audio, serta sesuai dengan karakteristik situs tersebut sebagai sumber data utama. Teori ini meliputi 4 kriteria utama tersebut : (1) menyimak (*Hören*) dengan total 7 pertanyaan, (2) latihan dan tugas (*Übungen und Aufgaben*) dengan total 12 pertanyaan, (3) aspek teknis (*Technische Aspekte*) dengan total 30 pertanyaan, serta (4) *feedback* dengan total 10 pertanyaan. Aspek yang paling ditekankan dalam teori ini yaitu aspek teknis dengan total kriteria terbanyak dibandingkan aspek lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan analisis mengenai bagaimana podcast tersebut memenuhi standar pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kriteria Rösler. Dalam pembuatan materi pembelajaran yang baik untuk media pembelajaran, Rösler telah mengungkapkan hal tersebut dalam teorinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kesesuaian Podcast German-Stories.com dengan kriteria Rösler (2002)? Hasil dari penelitian ini yaitu pemanfaatan Podcast German-Stories.com sebagai media pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesesuaian podcast pada website German-Stories.com dengan teori Rösler. Penelitian ini akan dikemas dengan judul **“Kesesuaian Podcast German-Stories.com Menurut Kriteria Rösler”**.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini akan berfokus pada analisis terhadap materi yang disajikan dalam Podcast German-Stories.com. Pendekatan ini sangat cocok untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, dimana materi yang disajikan dapat memiliki berbagai nuansa yang relevan dengan teori pembelajaran bahasa.

Menurut Merriam & Tisdell (2015), kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran mendalam terkait suatu fenomena atau peristiwa, dengan berfokus pada pengumpulan dan analisis data deskriptif. Proses ini bermanfaat bagi peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih terkait dasar teoritis dan kontekstual dari topik yang sedang diselidiki. Selain itu, menurut Creswell & Poth (2016), penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menghasilkan deskripsi rinci serta mendalam terkait fenomena yang diamati tanpa melakukan generalisasi lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif selalu dimulai dengan observasi, pemahaman, analisis serta pembuatan deskripsi yang menyeluruh terkait objek atau subjek yang diteliti. Setelah itu, peneliti menjelaskan data yang diperoleh, dan akhirnya menyusun laporan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada deskripsi dan analisis materi Podcast German-Stories.com sebagai media pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1.

Website German-Stories.com merupakan sebuah situs daring yang dimana menyediakan berbagai materi pembelajaran bahasa Jerman, khususnya untuk para pemula pada tingkat A1 yang ingin mempelajari bahasa Jerman dimanapun dan kapanpun. Pada laman awal <https://german-stories.com> terdapat informasi singkat terkait website German-Stories.com. Situs ini memiliki fitur podcast, yang dirancang agar bisa membantu penggunaanya belajar bahasa Jerman melalui cerita-cerita unik. Podcast tersebut tidak hanya bisa diakses melalui website German-Stories.com, namun tersedia juga di platform Spotify, Castbox, Apple Podcast, Google Podcast, Pandora, Overcast, dan Podchaser. Selain Podcast, terdapat fitur flashcard dengan gambar dan audio, soal latihan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jerman pengguna, Dynamic transkrip sebagai penerjemah otomatis, audio penjelasan Grammar dan Vocabulary serta bantuan jawaban dari guru bersertifikat. Dengan berlangganan, pengguna mendapatkan akses penuh ke semua fitur premium, termasuk podcast eksklusif, latihan tambahan, dan dukungan dari tutor bersertifikat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan serangkaian podcast yang tersedia dalam situs German-Stories.com. Podcast yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini yaitu podcast episode 8 (*Ein Familienfoto*), 23 (*Pauls Wohnung*), 34 (*der Vorname hat 4 Buchstaben*), 48 (*Freut ihr euch jetzt?*), dan 67 (*Welchen Job will er machen?*). Podcast ini mencakup beragam topik yang relevan dengan pembelajaran bahasa Jerman. Setiap podcast memiliki transkrip teks dan audio yang akan dianalisis oleh peneliti untuk mengevaluasi kesesuaiannya dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Rösler.

Intrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, dengan instrumen pendukung berupa panduan analisis dokumen yaitu kriteria pertanyaan Rösler serta lembar yang berisikan tabel terkait kesesuaian podcast German-Stories.com dengan kriteria Rösler. Instrumen ini terbagi menjadi 4

tabel. Pada tabel pertama terdapat 7 kriteria pada aspek menyimak. Adapun tabel kedua berisikan 12 kriteria pada aspek latihan dan tugas. Lalu, tabel ketiga terdapat 30 kriteria pada aspek teknis. Kemudian, tabel keempat berisikan 10 kriteria aspek *feedback*. Tabel ini dirancang untuk mencatat dan mengevaluasi kesesuaian materi yang terdapat dalam Podcast German-Stories.com berdasarkan Kriterienkatalog für internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache.

Peneliti akan mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik analisis dokumen. Data yang dikumpulkan merupakan materi pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1 yang terdapat dalam Podcast German-Stories.com, yang kemudian akan dilakukan analisis setelah semua data terkumpul. Analisis tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian materi dalam Podcast German-Stories.com tersebut dengan teori Rösler.

Setelah data dikumpulkan, materi yang terdapat dalam Podcast German-Stories.com kemudian dianalisis secara menyeluruh. Tahapan analisis menurut Miles & Huberman (1994) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data: Mengumpulkan materi yang dipublikasikan dalam Podcast German-Stories.com, termasuk transkrip teks dan rekaman audio.
2. Penyajian data: Mendeskripsikan data yang diperoleh dari Podcast German-Stories.com dan mengevaluasi kesesuaian podcast dengan teori Rösler.

Menarik dan verifikasi kesimpulan: Menafsirkan hasil analisis untuk menyusun deskripsi rinci tentang sejauh mana kesesuaian podcast ini dengan teori Rösler.

## Hasil

Pada bulan Agustus hingga Oktober 2024, Podcast German-Stories.com memiliki 72 episode. Peneliti memilih 5 episode untuk mewakili setiap laman yang terdapat dalam situs tersebut. Kelima episode tersebut meliputi episode 8 (*Ein Familienfoto*) berdurasi 15 menit 54 detik, episode 23 (*Pauls Wohnung*) berdurasi 16 menit 4 detik, episode 34 (*Der Vorname hat 4 Buchstaben*) berdurasi 21 menit 24 detik, episode 48 (*Freut ihr euch jetzt?*) berdurasi 29 menit 17 detik, dan episode 67 (*Welchen Job will er machen?*) berdurasi 23 menit 29 detik. Kelima episode tersebut akan dianalisis kesesuaiannya menggunakan kriteria Rösler. Selain itu, peneliti mengumpulkan data yang terdapat dalam subjek utamanya yaitu podcast pada situs German-Stories.com, data yang dikumpulkan termasuk transkrip dan latihan soal yang tersedia dalam podcast tersebut. Selama proses pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa podcast yang tersedia secara gratis hanya episode 1 sampai dengan 10 saja, selain episode tersebut pengguna perlu berlangganan *membership*. Pada bulan Agustus 2024, biaya *membership* Podcast German-Stories.com 11 Euro/bulan, sedangkan pada bulan Desember biaya *membership* turun harga menjadi 9.99 Euro/bulan.

Hasil data yang dianalisis oleh peneliti telah diserahkan kepada dosen validator, Dr. M. Kharis, S.Pd., M.Hum., pada tanggal 2 September 2024 untuk validasi lebih lanjut. Sebelum masuk ke proses validasi hasil, dosen validator melakukan pemeriksaan terhadap instrumen termasuk isi, struktur, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen. Dosen memberikan masukan berupa penyesuaian istilah serta perubahan pada struktur tabel instrumen dan revisi pada penggunaan kalimat pernyataan menjadi pertanyaan.

Setelah merevisi instrumen tersebut, proses validasi dilanjutkan ke validasi data atau hasil penelitian. Dosen validator melakukan evaluasi terhadap data yang dikumpulkan, apakah sesuai dengan item instrumen yang telah divalidasi sebelumnya. Selanjutnya, dosen validator mengecek konsistensi dari data yang ada dan dilanjutkan dengan diskusi serta masukan dari dosen terkait revisi pada beberapa kosakata yang masih ambigu dalam instrumen penelitian, serta ada revisi pada

salah satu data yang seharusnya tidak sesuai pada aspek teknis. Hasil analisis German-Stories.com terhadap kriteria Rösler adalah sebagai berikut.

### **Kesesuaian terhadap Aspek Menyimak (*Hören*)**

Data yang didapat menunjukkan bahwa ada 7 kriteria dalam aspek menyimak yang disebutkan oleh Rösler. Pertama, kualitas audio yang disajikan dalam episode harus baik sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Kedua, situasi percakapan dalam podcast mencerminkan situasi yang autentik sehingga dapat memberikan pengalaman mendengar yang realistis. Ketiga, komponen paraverbal komunikasi, seperti ritme, melodi kalimat, dan jeda, disampaikan dengan cara yang autentik. Keempat, aspek budaya DACH (Jerman, Austria, Swiss) dipertimbangkan dalam isi materi sehingga dapat memperkaya pemahaman budaya pembelajar. Kelima, konten yang ditanyakan relevan dan penting untuk mendukung pemahaman teks mendengar. Keenam, kecepatan teks yang diucapkan telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan pendengar sehingga materi dapat dicerna dengan baik. Terakhir, latihan yang diberikan dalam episode dapat diselesaikan saat mendengarkan atau, jika tidak, podcast memungkinkan untuk memutar ulang teks tanpa menghapus jawaban yang telah dimasukkan. Semua kriteria ini membantu mengevaluasi efektivitas episode podcast dalam melatih kemampuan menyimak.

Hasil analisis yang didapatkan untuk aspek menyimak adalah sebagai berikut. Kelima audio podcast yang digunakan dinyatakan baik karena audio disajikan dengan suara yang jelas, intonasi yang sesuai, efek suara latar yang proporsional, format audio yang memungkinkan pendengar mengakses materi kapan saja, serta adanya pengulangan dan penekanan pada kata atau frasa yang penting. Situasi percakapan yang digunakan dalam kelima audio podcast merupakan situasi yang autentik karena menggunakan situasi percakapan dalam kehidupan sehari-hari. paraverbal seperti ritme, melodi kalimat, serta jeda dalam kelima audio podcast ini dinyatakan autentik.

Pada episode 23 podcast *Pauls Wohnung*, kata *Balkon* mencerminkan aspek DACH (Jerman, Austria, Swiss) melalui variasi pengucapannya yang bergantung pada pengaruh regional. Menurut Duden (*Das große Wörterbuch der deutschen Sprache*), terdapat dua bentuk utama pengucapan: [bal'kɔŋ] dengan bentuk jamak *die Balkons* dan \*[bal'ko:n] dengan jamak *die Balkone* (Duden, 2015, hlm. 251). Variasi ini menunjukkan adaptasi lokal terhadap serapan dari bahasa Prancis. Penelitian AADG (*Atlas zur Aussprache des Deutschen Gebrauchs*) menjelaskan bahwa pengucapan [bal'kɔ:], yang mempertahankan nasal vokal Prancis, umum ditemukan di Swiss, Alsace, Lorraine, dan Württemberg. Sementara itu, pengucapan [bal'kɔŋ] dominan di Jerman, sedangkan [bal'ko:n], dengan vokal panjang, lebih sering digunakan di Austria, Bayern, dan timur Swiss. Variasi ini menunjukkan pengaruh sejarah, kontak dengan bahasa Prancis, dan adaptasi dialek lokal di negara-negara DACH, menjadikannya contoh nyata dalam pengajaran aspek linguistik dan budaya.

Konten yang ditanyakan dalam kelima episode yang ada dinyatakan penting untuk membantu pemahaman pendengar karena berisikan pengetahuan atau informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Pada episode 8 (*ein Familienfoto*) membahas tentang keluarga, w-frage, dan konjugasi. Pada episode 23 (*Pauls Wohnung*) membahas tentang *Wohnung*. Pada episode 34 (*Der Vorname hat 4 Buchstaben*) membahas tentang memberi dan menerima informasi mengenai seseorang. Pada episode 48 (*Freut ihr euch jetzt?*) membahas tentang fasilitas dan lokasi di kota, serta reflexive pronouns dan verbs. Pada episode 67 (*Welchen Job will er machen?*) membahas tentang rencana karir, dan kata pertanyaan „*welch-*”. Pada kelima episode podcast ini, percakapan diucapkan secara pelan dan perlahan, kata demi kata, untuk memudahkan pemahaman. Selain itu, setiap percakapan diulang dua kali, dan pembicara juga mengulang kosakata penting yang terdapat dalam daftar. Hal ini membantu pembelajar untuk lebih mudah menangkap informasi dan memahami kosakata yang digunakan. Menurut *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* tingkat A1 pada kemampuan *Hörverstehen* (menyimak), pembelajar dapat memahami ucapan yang sangat lambat dan hati-hati dengan jeda panjang untuk memahami makna, serta dapat menangkap

informasi konkret, seperti tempat dan waktu (*Orts- und Zeitangaben*), pada topik sehari-hari yang akrab, asalkan diucapkan secara perlahan dan jelas. Sehingga, kecepatan audio teks dalam kelima podcast ini dapat dikatakan sesuai dengan tingkat A1 (pemula) menurut *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (GER).

Latihan yang disediakan dalam kelima episode podcast dapat diselesaikan secara simultan dengan mendengarkan audio podcast yang ada. Selain itu, pengguna juga tetap dapat memutar ulang audio untuk mendengarkan bagian tertentu tanpa kehilangan jawaban yang sudah mereka masukkan dalam latihan. Hal ini memungkinkan pembelajar untuk fokus pada pemahaman dan menjawab latihan dengan lebih baik, tanpa khawatir harus mengulang seluruh proses jika perlu mendengar ulang sebagian dari audio. Dari ketujuh kriteria di atas, terdapat 1 aspek yang tidak ditemukan pada episode episode 8, 34, dan 48.

### **Kesesuaian terhadap Aspek Latihan dan Tugas (*Übungen und Aufgaben*)**

Pemahaman tentang berpikir tingkat tinggi dapat merujuk pada salah satu domain belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, yang kemudian direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001), yaitu keterampilan berpikir diklasifikasikan ke dalam enam tingkatan, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Keterampilan ini terbagi menjadi dua kategori utama: *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) untuk tingkat berpikir rendah dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk tingkat berpikir tinggi. Pada episode 8 (*Ein Familienfoto*), disajikan latihan untuk memilih jawaban yang benar atau salah berdasarkan percakapan dalam audio podcast. Hal serupa juga terdapat pada episode 23 (*Pauls Wohnung*), yang menyajikan latihan pilihan ganda untuk dijawab setelah mendengarkan audio. Sementara itu, episode 67 (*Welchen Job will er machen?*) juga menyajikan latihan serupa, peserta harus memilih jawaban yang benar atau salah berdasarkan percakapan dalam audio. Dari latihan-latihan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis latihan yang diberikan termasuk dalam konsep *Selektives Hörverstehen* (pemahaman mendengarkan secara selektif). Namun, konsep pemahaman mendengarkan secara global (*Globales Hörverstehen*) dan secara detail (*Detailliertes Hörverstehen*) tidak tercakup dalam latihan tersebut. Selain itu, latihan ini berada pada tingkatan mengingat (*remember*) dalam taksonomi Bloom, yang termasuk dalam kategori LOTS. Latihan ini hanya mengukur kemampuan peserta untuk mengingat atau mengulang informasi yang telah dipelajari sebelumnya, sesuai dengan tingkatan paling dasar dari model Bloom.

Data yang didapat menunjukkan bahwa ada 12 kriteria dalam aspek latihan dan tugas yang disebutkan oleh Rösler. Pertama, penyajian latihan dan tugas harus jelas, informatif, serta mampu memberikan motivasi kepada pembelajar. Kedua, instruksi latihan harus dijelaskan secara terperinci sehingga mudah dipahami oleh pengguna. Ketiga, harus terdapat informasi mengenai tingkat kesulitan tes atau latihan yang diberikan. Keempat, pembelajar harus mengetahui dengan jelas apa yang akan dipelajari atau dilatih sebelum memulai tugas tertentu. Selanjutnya, kelima, pengguna harus dipandu secara terarah melalui tugas atau aktivitas sehingga tidak hanya secara acak menemukan entri tertentu. Keenam, harus tersedia kemungkinan bagi pengguna untuk memilih latihan mana yang ingin dilakukan sesuai kebutuhan mereka. Ketujuh, berbagai bentuk dan jenis latihan perlu ditawarkan untuk memberikan variasi kepada pembelajar. Kedelapan, pengguna sebaiknya dapat langsung menuju bagian teks yang diperlukan dengan mengklik mouse untuk memudahkan akses. Kesembilan, jumlah latihan soal pada semua materi harus disajikan secara konsisten untuk menjaga keselarasan pembelajaran. Kesepuluh, cara dan jumlah bantuan serta presentasi solusi harus dapat dikendalikan secara individual oleh pembelajar. Kesebelas, kata kunci dan tautan yang digunakan dalam materi harus informatif dan tidak menyesatkan. Terakhir, keduabelas, materi yang disajikan harus autentik untuk memberikan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Hasil analisis yang didapatkan untuk aspek latihan dan tugas adalah sebagai berikut. Penyajian latihan dan tugas dalam kelima episode podcast ini jelas dan informatif. Pada setiap soal latihan maupun tugas dalam kelima episode podcast selalu disertakan instruksi yang jelas. Pada daftar latihan dan tugas setiap episode terdapat informasi terkait tingkat kesulitan, seperti A1.1 dan A1.2.. Informasi mengenai materi yang akan dipelajari juga disebutkan pada sub judul setiap episode. Pengguna dipandu secara terarah dengan daftar tautan latihan dan tugas yang disediakan di bawah transkrip pada setiap episode podcast yang ada. Pengguna juga dapat memilih latihan mana yang ingin dikerjakan terlebih dahulu. Berbagai bentuk dan jenis latihan ditawarkan pada kelima episode podcast. Beberapa latihan meminta pengguna untuk mendengarkan audio terlebih dahulu, kemudian menentukan jawaban berdasarkan pemahaman mereka. Contoh bentuk soal ini meliputi pilihan ganda, *richtig oder falsch*, serta mengisi kalimat rumpang, yang semuanya sesuai untuk melatih kemampuan menyimak. Selain itu, terdapat juga bentuk latihan lainnya seperti *essay*, *drag and drop* serta *menyusun kalimat*. Beberapa latihan dalam podcast ini disajikan dalam bahasa Inggris, sementara sebagian lainnya menggunakan bahasa Jerman. Pada kelima episode podcast, pengguna dapat langsung menuju ke bagian audio yang diperlukan dengan cara mengklik ke bagian yang dituju menggunakan *mouse*. Jumlah soal latihan pada kelima episode podcast tidak konsisten. Tidak tersedia bantuan atau *hint* bagi pengguna ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan dan tugas. Kata kunci yang terdapat pada setiap latihan dan tugas dalam kelima episode podcast bersifat informatif dan relevan (tidak menyesatkan). Materi yang disajikan dalam Podcast German-Stories.com bersifat autentik. Dari keduabelas kriteria di atas, terdapat 2 kriteria yang tidak sesuai dengan aspek menyimak dalam teori Rösler.

### **Kesesuaian terhadap Aspek Teknis (*Technische Aspekte*)**

Data yang didapat menunjukkan bahwa aspek ini terbagi menjadi 6 bagian yaitu: pemanfaatan potensi komputer, pemanfaatan potensi yang ada di internet, antarmuka dan navigasi, bantuan, catatan pembelajaran, dan lain-lain. Kriteria aspek teknis dalam evaluasi episode podcast dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, pemanfaatan potensi komputer mencakup penggunaan animasi grafik untuk menampilkan tata bahasa, keberadaan fitur pop-up atau klik untuk glosarium atau kosakata yang konsisten dengan mouse, serta penerapan elemen multimedia seperti teks mendengar, video, dan animasi komik. Selain itu, latihan drag-and-drop yang dirancang khusus untuk media serta kemungkinan untuk mengulang latihan juga menjadi bagian penting. Kedua, pemanfaatan potensi yang ada di internet meliputi kemampuan melakukan tugas eksploratif di World Wide Web, keterbaruan tugas yang disediakan, serta keterhubungan dengan situs yang aktif dan relevan.

Ketiga, aspek antarmuka dan navigasi mencakup desain yang menarik dengan tampilan yang jelas dan tidak terlalu penuh, ketersediaan halaman dalam lebih dari satu bahasa, serta elemen visual seperti ikon yang mudah dipahami dan fungsional. Selain itu, adanya panduan pengguna yang jelas, kemampuan melihat teks dan latihan bersamaan di layar, serta jawaban yang tetap dipertahankan ketika tombol kembali diklik juga menjadi indikator. Kombinasi teks, grafik, video, dan suara yang memuaskan, serta warna, latar belakang, jenis huruf, ukuran, dan kualitas gambar yang fungsional turut dipertimbangkan.

Keempat, aspek bantuan melibatkan keberadaan penjelasan dan tips lebih lanjut, ketersediaan solusi dan bantuan melalui tombol, serta opsi untuk berkomunikasi dengan pengguna lain melalui ruang obrolan, email, atau tutor komputer pada jam konsultasi. Alat bantu seperti kamus daring dan pengejaan, serta informasi kombinasi tombol keyboard untuk karakter khusus seperti umlaut juga menjadi aspek yang dinilai.

Kelima, terkait catatan pembelajaran dan diagnosis, terdapat kebutuhan akan catatan pembelajaran yang dapat diakses oleh pengguna atau tutor, hasil evaluasi yang diberikan langsung kepada pengguna, serta ketahanan hasil yang telah dicapai agar tidak hilang ketika program ditutup. Skala perkembangan yang fungsional juga menjadi pertimbangan. Terakhir, aspek lainnya mencakup kemampuan masuk kembali ke program pada titik yang sama kapan saja, kompatibilitas program

dengan berbagai sistem operasi, waktu tunggu dan pemuatan yang cepat, kemudahan pemasangan perangkat lunak, serta pengujian perangkat lunak untuk memastikan tidak ada kesalahan. Secara keseluruhan, terdapat 30 kriteria terkait aspek teknis yang disebutkan oleh Rösler. Dikarenakan materi pembelajaran berbasis internet memiliki kebutuhan teknis yang sangat spesifik, maka dari itu aspek teknis ini memiliki jumlah kriteria lebih banyak dan rinci dibandingkan aspek lainnya.

Hasil analisis yang didapatkan untuk aspek teknis adalah sebagai berikut. Bagian pertama merupakan pemanfaatan potensi komputer. Bagian ini memiliki 4 kriteria dan akan peneliti uraikan hasil analisisnya sebagai berikut. Pada pertanyaan pertama, diketahui bahwa kelima episode Podcast German-Stories.com tidak menggunakan animasi grafis untuk menampilkan tata bahasa. Pop-up digunakan untuk glosarium atau kosakata yang selaras dengan gerakan mouse pada bagian transkrip di kelima episode podcast tersebut. Tidak terdapat elemen multimedia seperti teks dengan video, serta animasi komik dalam kelima episode podcast. Latihan berbentuk *drag and drop* hanya terdapat dalam episode 8 dan 23. Pengguna juga dapat mengulang latihan pada kelima episode podcast yang sudah pernah dikerjakan sebelumnya. Dari kelima kriteria di atas, pada episode 8 dan 23 terdapat 2 kriteria yang tidak sesuai dan pada episode 34, 48, 67 terdapat 3 kriteria yang tidak sesuai dengan aspek pemanfaatan potensi komputer.

Bagian kedua merupakan pemanfaatan potensi internet. Bagian ini memiliki 3 kriteria dan akan peneliti uraikan hasil analisisnya sebagai berikut. Dalam kelima episode podcast yang ada, latihan dan tugas tidak dapat dieksplorasi pengguna melalui internet (WorldWideWeb). Situs yang ditautkan dalam kelima episode podcast merupakan situs aktif. Tugas yang ada pada kelima episode podcast tidak diperbarui secara berkala. Dari ketiga kriteria di atas, terdapat 2 kriteria yang tidak sesuai dengan aspek pemanfaatan potensi yang ada di internet.

Bagian ketiga merupakan antarmuka dan navigasi. Bagian ini memiliki 8 kriteria yang hasil analisisnya akan peneliti uraikan sebagai berikut. Dari segi desain pada kelima episode podcast ini dirancang dengan jelas dan sederhana, sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses materi. Dalam kelima episode podcast yang ada menampilkan multi bahasa untuk memudahkan pengguna memahami materi. Elemen visual yang digunakan pada kelima episode podcast ini berfungsi dengan baik dan mendukung interaksi pengguna dalam proses pembelajaran.



**Gambar 1** Contoh Tampilan Podcast German-Stories.com

Pada situs Podcast German-Stories.com terdapat panduan untuk membantu pengguna dalam menelusuri situs tersebut, meskipun situs ini memiliki tampilan yang sederhana dan pengguna dapat dengan mudah mengaksesnya. Audio dan latihan pada kelima episode podcast dapat ditampilkan secara bersamaan di layar, sehingga pengguna dapat bekerja secara interaktif. Pengguna bisa kembali ke halaman sebelumnya; namun, jawaban yang sudah dimasukkan pada tiap latihan soal yang ada dalam kelima episode akan hilang dan harus mengulang dari awal. Kombinasi teks, grafis, dan audio dalam kelima episode cukup memuaskan karena sederhana dan memudahkan pengguna.

Warna, latar belakang, huruf, serta gambar fungsional, dengan pemilihan yang konsisten untuk semua episode menciptakan kesan visual yang harmonis dan memudahkan pembacaan terkait materi, latihan soal, serta informasi lainnya. Dari kedelapan kriteria di atas, terdapat 2 kriteria yang tidak sesuai dengan aspek antarmuka dan navigasi.

Bagian keempat merupakan bantuan. Bagian ini memiliki 5 kriteria dan hasil analisisnya akan peneliti uraikan sebagai berikut. Penjelasan dan tips yang membantu pengguna dalam memahami materi dengan lebih baik tersedia pada kelima episode podcast. Tidak terdapat tombol solusi dan bantuan untuk membantu pengguna dalam mengerjakan soal yang sulit. Pada kelima episode podcast yang ada, tersedia kolom komentar yang memungkinkan komunikasi antar pengguna dan ataupun dengan tutor. Tersedia alat bantu pengejaan atau kamus daring pada kelima episode podcast yang ada. Kombinasi tombol keyboard untuk huruf umlaut tidak tersedia pada semua episode podcast. Dari kelima kriteria di atas, terdapat 2 kriteria yang tidak sesuai dengan aspek bantuan.

Bagian kelima merupakan catatan pembelajaran dan diagnosis. Bagian ini memiliki 4 kriteria yang hasil analisisnya akan peneliti uraikan sebagai berikut. Situs podcast ini tidak menyediakan catatan pembelajaran bagi pengguna maupun tutor. Hasil evaluasi diberikan langsung kepada pengguna pada setiap episode yang ada. Hasil atau jawaban yang telah dicapai pada kelima episode yang ada hilang saat program ditutup. Terdapat skala perkembangan fungsional dalam kelima episode untuk melacak perkembangan dan mengukur peningkatan pengguna selama mengikuti program pembelajaran. Dari keempat kriteria di atas, terdapat 2 kriteria yang tidak sesuai dengan aspek catatan pembelajaran dan diagnosis.

Bagian keenam merupakan aspek lain-lain yang mencakup fitur tambahan di luar lima bagian utama. Bagian ini memiliki 5 kriteria yang akan peneliti uraikan hasilnya sebagai berikut. Pengguna tidak dapat kembali ke program pada titik yang sama pada kelima podcast yang ada. Sebagai contoh, jika pengguna menutup program saat sedang membuka laman membership, pengguna akan diarahkan kembali ke laman beranda saat membuka kembali situs Podcast German-Stories.com. Situs ini bekerja pada semua sistem operasi karena merupakan layanan berbasis internet. Sistem operasi merupakan program-program yang terdapat dalam sistem komputer yang bertugas untuk menjalankan program aplikasi (Abdul Kadir, 2013). Oleh karena itu, situs ini tidak bergantung pada sistem operasi seperti Window, Unix, atau Linux. Pengguna dapat mengaksesnya melalui platform web. Waktu tunggu dan pemuatan pada kelima episode podcast yang ada sekitar 3–5 detik. Dari segi perangkat lunak, situs ini dapat hanya dapat diakses website saja, bukan dalam bentuk aplikasi. Pengujian telah dilakukan oleh pengembang untuk memastikan situs ini memberikan pengalaman belajar yang baik bagi pengguna. Dari kelima kriteria di atas, terdapat 2 kriteria yang tidak sesuai dengan aspek lain-lain.

### **Kesesuaian terhadap Umpan Balik (*Feedback*)**

Data yang didapat menunjukkan bahwa ada 10 kriteria terkait aspek umpan balik yang disebutkan oleh Rösler. Pertama, terdapat pernyataan mengenai apakah ada umpan balik yang diberikan kepada pengguna. Kedua, hal ini berkaitan dengan apakah pengguna dapat menerima jawaban atau umpan balik secara langsung dan segera. Ketiga, program perlu diperiksa apakah jawaban yang salah tetap terlihat di layar setelah pengguna mengklik "Selesai", "OK", "Periksa", "Hasil", atau tombol serupa lainnya. Keempat, perlu dipastikan apakah program dapat mengenali kesalahan ketik sebagai kesalahan yang relevan, atau setidaknya mampu membedakan antara masukan yang benar secara fakta tetapi salah dalam pengoperasiannya. Kelima, terdapat pernyataan tentang apakah program menyediakan bantuan berupa fitur ejaan dan/atau kamus daring. Keenam, penting untuk mengetahui apakah umpan balik yang diberikan lebih dari sekadar menilai jawaban sebagai benar atau salah secara sederhana. Ketujuh, diperlukan adanya komentar atau kunci jawaban yang menyertai umpan balik untuk membantu pemahaman pengguna. Kedelapan, perlu diperhatikan apakah terdapat umpan balik visual dan suara ketika tugas diselesaikan dengan benar oleh pengguna. Kesembilan, harus ditinjau apakah terdapat elemen penghargaan, seperti animasi atau musik, yang ditampilkan

setelah tugas selesai. Terakhir, kesepuluh, perlu dipastikan apakah program memanfaatkan penggunaan warna sebagai simbolisasi dalam memberikan umpan balik terhadap kesalahan atau keberhasilan.

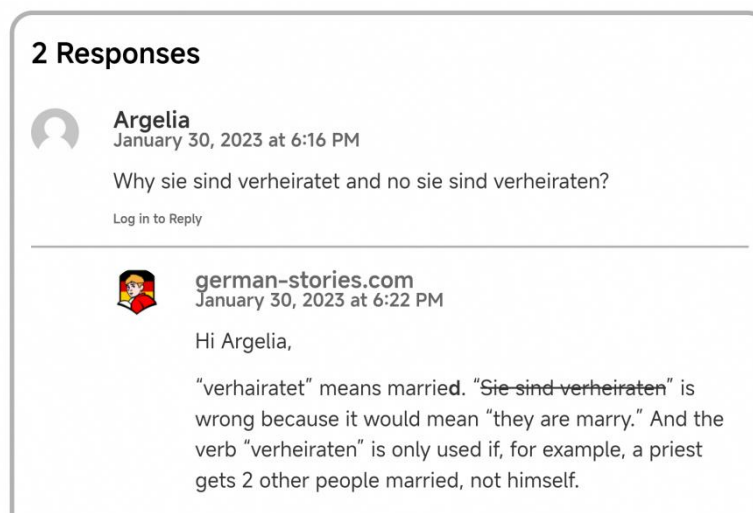
Hasil analisis yang didapatkan untuk aspek umpan balik adalah sebagai berikut. Umpan balik tersedia pada setiap episode podcast yang ada. Pada kelima episode podcast, pengguna dapat langsung melihat jawaban segera setelah mereka mengklik tombol selesai. Jawaban yang salah akan tetap terlihat di layar setelah pengguna menyelesaikan soal latihan atau tugas yang diberikan pada kelima episode podcast.

Ist der Kaffee gut? Ja, **es** ❌ ist sehr gut.

No... It's "er" because it's "der Kaffee".  
Translation: Is the coffee good? Yes, it's very good.

### Gambar 2 Contoh Tampilan *Feedback*

Program ini belum mampu mengenali kesalahan pengetikkan. Kelima episode podcast dilengkapi dengan fitur ejaan atau kamus online yang dapat diakses pada bagian transkrip. Umpan balik yang diberikan di kelima episode podcast tidak hanya terbatas pada penilaian benar atau salah, tetapi juga mencakup penjelasan singkat pada setiap soal. Komentar dan kunci jawaban tersedia dalam kelima episode podcast ini.



### Gambar 3 Contoh Tampilan Komentar

Pada kelima episode podcast yang di tinjau, tidak ditemukan umpan balik visual atau audio. Terdapat elemen penghargaan berupa bintang pada kelima episode podcast yang menunjukkan sejauh mana mereka memahami latihan soal yang dikerjakan. Untuk membedakan jawaban yang benar dan salah, kelima episode podcast ini menunjukkan penggunaan warna merah sebagai penanda jawaban yang salah. Dari kesepuluh kriteria di atas, terdapat 2 kriteria yang tidak sesuai dengan aspek menyimak dalam teori Rösler.

## Pembahasan

Dari pemaparan hasil analisis dapat diketahui bahwa aspek menyimak dalam kelima episode podcast memenuhi sebagian besar kriteria yang disebutkan oleh Rösler, terutama terkait kejelasan audio, intonasi, efek suara, dan pengulangan kosakata yang penting. Penelitian oleh Rost (2013)

menyebutkan bahwa menyimak aktif memerlukan tiga elemen utama: keberadaan input otentik, pengulangan materi, dan adaptasi kecepatan audio. Studi lain oleh Field (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak yang efektif memanfaatkan paraverbal seperti intonasi, ritme, dan jeda untuk mendukung pengenalan pola bahasa. Dalam konteks ini, podcast German-Stories.com sangat sesuai untuk pembelajar tingkat A1, sebagaimana diuraikan dalam CEFR. Lalu, episode seperti "*Pauls Wohnung*" memberikan contoh nyata dengan variasi pengucapan kata *Balkon*, yang sesuai dengan analisis linguistik regional DACH.

Latihan dalam podcast ini sebagian besar berbasis pada pemahaman mendengarkan secara selektif (*Selektives Hörverstehen*), seperti soal pilihan ganda dan *richtig oder falsch*. Menurut Buck (2001), latihan mendengarkan yang baik seharusnya mencakup tiga level: pemahaman global, selektif, dan detail. Podcast ini lebih dominan dalam aspek selektif dan kurang mencakup pemahaman global serta detail, sehingga belum optimal untuk mengembangkan keterampilan menyimak.

Aspek teknis dalam podcast ini menunjukkan bahwa kelima episode dirancang dengan antarmuka sederhana, memungkinkan aksesibilitas yang mudah bagi pengguna. Hal ini sejalan dengan temuan Hubbard (2006) yang menekankan pentingnya antarmuka yang ramah pengguna dalam materi pembelajaran berbasis teknologi. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti tidak tersedianya animasi grafis atau elemen multimedia yang dapat meningkatkan keterlibatan pembelajar. Kemudian penelitian oleh Chapelle (2001) juga menyebutkan bahwa platform pembelajaran berbasis teknologi harus mendukung eksplorasi dan fleksibilitas pengguna. Dikarenakan penelitian ini berfokus pada kemampuan menyimak, maka animasi grafis dan elemen multimedia tidak diperlukan.

Umpan balik dalam podcast ini mencakup penilaian benar atau salah, dengan penjelasan singkat untuk setiap soal. Menurut Nicol & Macfarlane-Dick (2006), umpan balik yang efektif harus memberikan informasi yang spesifik, relevan, dan mendorong pembelajar untuk memperbaiki kesalahan mereka. Selain itu, penelitian oleh Shute (2008) menunjukkan bahwa umpan balik yang bersifat adaptif, seperti menyediakan solusi atau petunjuk, dapat membantu pembelajar lebih memahami materi. Podcast ini telah memenuhi beberapa elemen tersebut, tetapi belum mampu memberikan umpan balik yang mendorong pembelajar untuk memperbaiki kesalahan. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh umpan balik dalam melatih kemampuan menyimak peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa Podcast German-Stories.com sesuai dengan keempat aspek yang ada dalam kriteria Rösler, sehingga podcast ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman. Pernyataan kesesuaian podcast ini dengan teori Rösler, menunjukkan bahwa Podcast German-Stories.com mengedepankan relevansi konten, kemudahan akses, dan penyediaan pengalaman belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran mandiri yang inovatif dan mengedepankan fleksibilitas waktu dan tempat bagi para penggunanya.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Podcast German-Stories.com memenuhi keempat kriteria yang ditetapkan dalam teori Rösler. Podcast German-Stories.com ini secara umum memenuhi kriteria Rösler yang meliputi aspek menyimak (*Hören*), aspek latihan dan tugas (*Übungen und Aufgaben*), aspek teknis (*Technische Aspekte*), dan aspek umpan balik (*Feedback*). Podcast German-Stories.com mendukung pemahaman pembelajar pada tingkat A1 sesuai dengan *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* khususnya pada aspek menyimak. Hal tersebut membuktikan bahwa Podcast German-Stories.com dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri guna melatih kemampuan menyimak bahasa

Jerman tingkat A1 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam aspek teknis dan umpan balik, kekurangan tersebut dapat dianggap wajar mengingat fokus podcast yang lebih kepada melatih kemampuan menyimak. Namun, dengan konten yang relevan, struktur yang jelas, serta interaktivitasnya membuat podcast ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Untuk peserta didik, disarankan agar Podcast German-Stories.com dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri guna melatih kemampuan menyimak. Selain itu, mendengarkan podcast secara rutin akan membantu membiasakan diri dengan aksan dan intonasi dalam berbahasa Jerman. Peserta didik dapat mengintegrasikan konten podcast ke dalam aktivitas kelas, seperti diskusi, membuat karangan ataupun dialog berdasarkan cerita yang disajikan. Bagi dosen atau pengajar, podcast ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai pembelajaran tambahan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengeksplorasi lebih lanjut terkait aspek lain yang terdapat dalam Website German-Stories.com.

## Daftar Rujukan

- Abdul Kadir, T. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Alexander, P. O., & Wahyuningsih, F. (2022). Kesesuaian Materi Video Easy German dan Materi Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik SMA Kelas XI. *Laterne*, 11(03), 14–24.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative research journal*, 9(2), 27–40.
- Buck, G. (2001). *Assessing listening*. Cambridge U.
- Chapelle, C. A. (2001). *Computer applications in second language acquisition*. Cambridge university press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Duden. (2015). Balkon. In *Wiktionary*.  
[https://de.wiktionary.org/w/index.php?title=Balkon&oldid=10004646#cite\\_note-Duden-1](https://de.wiktionary.org/w/index.php?title=Balkon&oldid=10004646#cite_note-Duden-1)
- Field, J. (2010). Listening in the language classroom. *ELT journal*, 64(3), 331–333.
- Fikri, A., Hidayati, A., Rahmi, U., & Anugrah, S. (2022). Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 604–613.
- Hammersley, B. (2004, Februari 12). Audible revolution. *The Guardian*.  
<https://www.theguardian.com/media/2004/feb/12/broadcasting.digitalmedia>
- Hubbard, P. (2006). Evaluating Call software. *Calling on Call: From theory and research to new directions in foreign language teaching*, 313–338.
- Karagöz, B., İşcan, A., Baskin, S., & Irşi, A. (2017). Investigation of Turkish Teacher Candidates Listening Skills. *Universal Journal of Educational Research*, 5(5), 750–756.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050507>

- Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache—Institut für Germanistik.* (2002). Abgerufen 4. Januar 2025, von [https://www.uni-giessen.de/de/fbz/fb05/germanistik/iprof/daf/unterpunkte/up\\_lehre/produkte/kriterienkatalog](https://www.uni-giessen.de/de/fbz/fb05/germanistik/iprof/daf/unterpunkte/up_lehre/produkte/kriterienkatalog)
- Kusumadewi, S., & Julaikah, D. I. (2022). Kesesuaian Materi Laman Podcast Audio Lingua sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Kelas XI. *Laterne*, 11(02), 1–11.
- Lestari, M. I. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher*, 7(2), 48–58.
- Mambrisauw, R. I. (2020). *Penerapan media podcast sebagai media pembelajaran untuk ketrampilan menyimak di kelas XI bahasa SMAN 1 Tumpang.*
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation.* John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.* SAGE.
- Murtasia, S. N. (2016). *Penerapan media podcast untuk keterampilan menyimak pada matakuliah deutsch II bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang.*
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. *Studies in higher education*, 31(2), 199–218.
- Nurhayati, N., Syambasril, S., & Ramdani, D. (2016). *Pembelajaran Menyimak Berita di Kelas VII SMP Lkia Pontianak.*
- Phillips, B. (2017). Student-Produced Podcasts in Language Learning—Exploring Student Perceptions of Podcast Activities. *IAFOR journal of education*, 5(3), 157–171.
- Rahmatullah, R. F., & Amalputra, L. H. Y. (2021). Analisis Situs [www. Deutsch-To-Go. de](http://www.Deutsch-To-Go.de) sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Tingkat A1 dan A2. *Allemania*, 11(1), 57–66.
- Rösler, D. (2002). Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache. *Justus-Liebig-Universität Gießen.* Online: <https://www.unigiessen.de/fbz/fb05/germanistik/iprof/daf/dokumente/kriterienkatalog>. (letzter Zugriff: 05.01. 2018).
- Rost, M. (2013). *Teaching and researching: Listening.* Routledge.
- Saputra, M. A. S. (2024). *Penggunaan podcast learn german with lingua boost pada keterampilan menyimak bahasa jerman kelas x. 10 sma negeri 7 malang/Mokhammad Aji Saputra.*
- Shute, V. J. (2008). Focus on formative feedback. *Review of educational research*, 78(1), 153–189.
- The CEFR Levels—Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)—* [Www.coe.int](http://www.coe.int). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Abgerufen 2. Januar 2025, von <https://www.coe.int/en/web/common-european-framework-reference-languages/level-descriptions>
- Yin, R. K. (2015). *Qualitative research from start to finish.* Guilford publications.